

p-ISSN : 2720-9334
J.INVESTIGASI, Vol. 4, No. 1, Maret 2023 (62-67)
@SMP Negeri 17 Kota Tangerang Selatan

JURNAL
INVESTIGASI
PENELITIAN & PENGEMBANGAN PENDIDIKAN

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Tentang Perkembangbiakan Vegetatif pada Tumbuhan dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas VI SDN Puspipstek Kota Tangerang Selatan

Artiah

SDN Puspipstek, Kota Tangerang Selatan
artiahbtasmun@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui hasil belajar dan KKM yang diperoleh siswa setelah dilaksanakannya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VI SD Puspipstek. Penelitian ini merupakan tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan penerapan metode demonstrasi. Alur penelitian meliputi empat langkah kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil belajar dari perbaikan pembelajaran siklus I hasil belajar dan capaian KKM yang diperoleh pada siklus I dengan rata-rata nilai 75,12 atau 76%. Siklus II dengan rata-rata nilai 81,47 atau 88% dari ketuntasan minimal yang ditentukan adalah 75. Artinya dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap perbaikan pembelajaran pada siswa kelas VI SDN Puspipstek Kota Tangerang Selatan dapat meningkatkan hasil belajar dan capaian KKM yang meningkat.

Kata Kunci: Hasil Belajar; KKM; Demonstrasi

Abstract

The purpose of this study is to find out the learning outcomes and KKM obtained by students after the implementation of learning improvements using demonstration methods in grade VI SD Puspipstek. This research is a class action carried out in two cycles with the application of demonstration methods. The research flow includes four activity steps: planning, implementation, observation, and reflection. Learning outcomes from the first cycle of learning improvements, learning outcomes and KKM achievements obtained in the first cycle with an average value of 75.12 or 76%. Cycle II with an average value of 81.47 or 88% of the minimum completeness determined is 75. This means that by using a demonstration method for improving learning in grade VI students of SDN Puspipstek South Tangerang City, it can improve learning outcomes and increased KKM achievements.

Keywords: Learning Outcomes; KKM; Demonstration

PENDAHULUAN

Berdasarkan analisis, rendahnya ketuntasan yang dicapai siswa disebabkan oleh guru cenderung menggunakan metode

ceramah saja saat memberikan penjelasan dan contoh-contoh. Kegiatan ini membuat siswa bosan dan tidak konsentrasi dengan materi yang dipelajari. Oleh karena itu guru

bermaksud mengadakan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui *demonstrasi/mempertunjukan* dan alat peraga.

Pembelajaran menggunakan metode ini berpusat pada siswa, sementara guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing. Dengan sistem pembelajaran modern saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan, bisa saja siswa bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan.

Dalam bentuk komunikasi pembelajaran manapun sangat dibutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan/kompetensi. Artinya proses pembelajaran tersebut akan terjadi apabila ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber/penyalur pesan lewat media tersebut.

Menurut Heinich, dkk. (1933), media merupakan alat saluran komunikasi. Penggunaan metode demonstrasi dapat mengurangi ketergantungan siswa kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh para siswa dan melatih para siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak pernah tuntas digali.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA tentang Perkembangbiakan Vegetatif Pada Tumbuhan dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas VI SDN Puspipetek Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan".

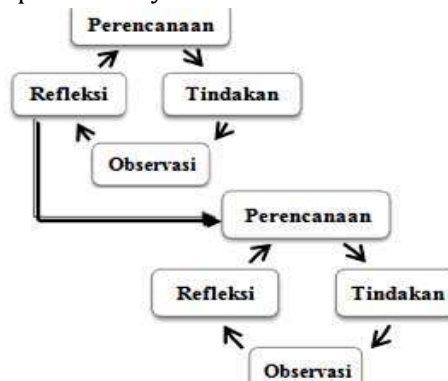
METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Puspipetek Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan pada semester ganjil bulan Agustus sampai September 2019. Dengan menyesuaikan jam pelajaran IPA kelas VI SDN Puspipetek Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Subyek penelitian ini adalah siswa

kelas VI SDN Puspipetek Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan dengan jumlah 41 siswa. Dari latar belakang pendidikan keluarga (orang tua murid) sangat beragam, mulai dari sekolah dasar sampai yang sarjana. Adapun obyek penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Objek penelitian ini dipilih berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran yang terjadi di lapangan.

Desain dan Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Kegiatan penelitian ditempuh melalui prosedur yang ditentukan, yaitu melalui empat tahap, diantaranya adalah: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi pencatatan pengamatan, dan analisis serta refleksi pembelajaran. Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus. Siklus dihentikan apabila kondisi kelas sudah stabil. Dalam hal ini guru sudah mampu menguasai keterampilan belajar yang baru dan siswa terbiasa dengan metode pembelajaran demonstrasi. Adapun alur penelitiannya adalah:



Gambar 1. Alur Penelitian Perbaikan

Perencanaan Tindakan Penelitian

Perencanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan hasil orientasi dan identifikasi masalah pengajaran penggunaan alat bantu audio visual. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun (1) Rencana Pembelajaran, (2) Membuat perangkat pembelajaran, (3)

Menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Teknik Analisis Data

Data hasil observasi terkait pada kinerja guru yang dianalisis yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pada perbaikan selanjutnya. Data diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh supervisor 2 pada saat proses pembelajaran berlangsung yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiah. Sedangkan data hasil tes merupakan data kuantitatif yang diolah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan deskriptif kuantitatif berupa rata-rata, nilai terkecil, nilai terbesar, dan seterusnya. Perangkat lunak yang digunakan adalah Microsoft Excel 2007.

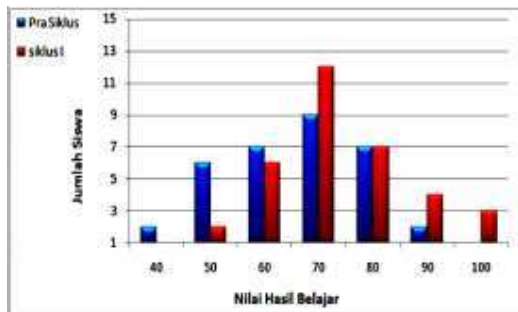
Tes dilakukan untuk mengidentifikasi hasil belajar dan capaian KKM yang akan diolah dan dianalisis sebagai perbandingan dan dijadikan pedoman dalam perbaikan pembelajaran berikutnya.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pembahasan Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Hasil Belajar dan Capaian KKM

Perbandingan nilai hasil belajar siswa dari Pra Siklus dan Siklus I dapat dilihat pada Gambar 2.

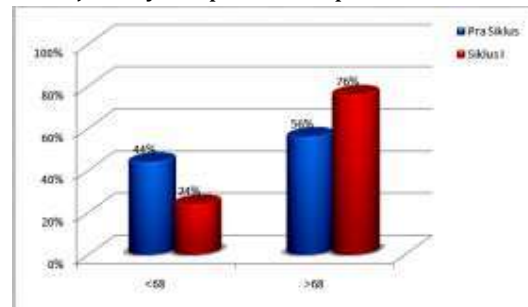


Gambar 2. Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis tes pada akhir pembelajaran pada siklus I diperoleh

data ketuntasan minimal kelas VI SDN Puspiptek dengan KKM yaitu 75 adalah sebagai berikut: dari jumlah 41 siswa dengan perolehan nilai di bawah 75 sebanyak 18 siswa (44%) dan perolehan nilai diatas 75 sebanyak 23 siswa (56%).

Perbandingan persentase hasil belajar dan pencapaian KKM pada pra siklus dan siklus I dapat dilihat hampir separuh jumlah siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang perkembangan vegetative pada tumbuhan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Perbandingan KKM Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan grafik perbandingan nilai perolehan siswa dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa setelah diadakan pelaksanaan perbaikan I (Siklus I). Tetapi dalam hal ini masih banyak siswa yang belum dapat memahami materi tentang rangka tubuh manusia yang menunjukkan bahwa pencapaian KKM masih jauh dari yang diharapkan.

Peningkatan hasil belajar ini dapat terjadi karena pada siklus I peneliti menggunakan metode demonstrasi. Menurut Syaiful Bahri (dalam Djamarah, 2008:211) kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

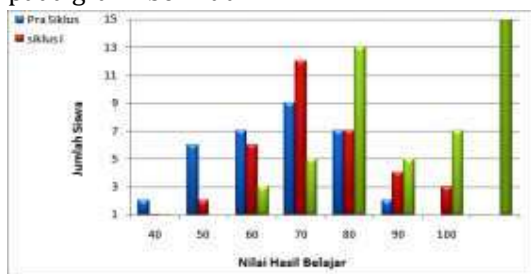
1. Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
2. Dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
3. Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang

- dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
4. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena siswa mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
 5. Karena gerakan dan proses diper-tunjukkan maka tidak memerlukan keterangan yang banyak.
 6. Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Pembahasan Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Hasil Belajar dan Capaian KKM

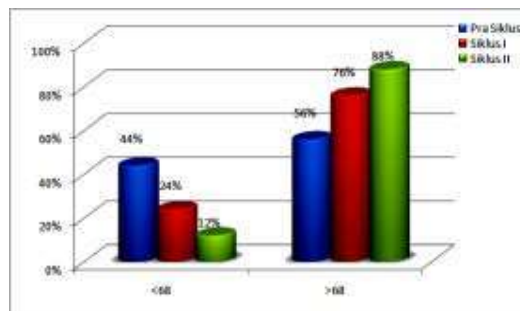
Data perbandingan peningkatan hasil belajar IPA tentang perkembangbiakan vegetatif pada tumbuhan dengan menggunakan metode demonstrasi dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4. Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis tes terakhir pada siklus II diperoleh data, dari jumlah kelas VI SDN Puspipstek sebanyak 41 siswa dengan perolehan nilai di bawah 75 sebanyak 5 siswa (12%) dan perolehan nilai diatas 75 sebanyak 36 siswa (88%).

Prosentase perbandingan nilai siswa yang mengalami peningkatan dalam hasil belajar dan capaian KKM pada mata pelajaran IPA tentang perkembangbiakan vegetatif pada tumbuhan dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 5. Persentase Perbandingan KKM Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis tes terakhir pada siklus II diperoleh data, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang perkembangbiakan vegetatif pada tumbuhan dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas VI SDN Puspipstek dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran Siklus II yang menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dan capaian KKM yang cukup signifikan.

Kalau dilihat secara umum, penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan pada proses perbaikan pembelajaran siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan capaian ketuntasan minimal yang ditentukan. Hal ini terjadi karena berdasarkan hasil refleksi dan observasi sebagai berikut:

1. Guru sudah dapat memberikan data-data yang cukup terhadap materi pelajaran, guru sudah lebih baik dalam membimbing melalui lembar kerja siswa.
2. Guru dapat memotivasi siswa agar berinteraksi dengan siswa yang lain dalam melakukan pengamatan.
3. Penyampaian kesimpulan yang cukup jelas kepada siswa terhadap materi yang diajarkan.
4. Media alat peraga yang digunakan sudah cukup relevan sehingga siswa lebih memahami materi dan memberikan bimbingan yang baik serta memberikan penguatan dan penyimpulan yang jelas kepada siswa.

Peningkatan hasil belajar dan pencapaian KKM siswa kelas VI SDN Puspipstek

pada mata pelajaran IPA materi tentang perkembangbiakan vegetatif pada tumbuhan dengan menggunakan metode demonstrasi sesuai pendapat ahli. Menurut Syaiful Bahri (dalam Djamarah, 2008:211) kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Di samping itu, perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya.
2. Dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
3. Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
4. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena siswa mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
5. Karena gerakan dan proses diperlihatkan maka tidak memerlukan keterangan yang banyak.
6. Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Selain dari paparan di atas, dalam hal ini kelebihan guru saat melaksanakan perbaikan pembelajaran menurut Hamalik (2003:50) terdapat unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar di antaranya motivasi siswa, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, dan kondisi subjek yang belajar. Dari pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwa dalam perbaikan pembelajaran siklus II guru sudah dapat mempersiapkan bahan belajar yang objektif, dapat mengkondisikan siswa dalam kegiatan belajar, dan selalu memotivasi siswa.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar dan capaian KKM siswa tentang perkembangbiakan vegetatif pada tumbuhan dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas VI SDN Puspipetek, Kota Tangerang Selatan.

Dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap perbaikan pembelajaran pada siswa kelas VI SDN Puspipetek, Kota Tangerang Selatan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Dari jumlah 41 siswa, 36 siswa atau 88% yang mencapai ketuntasan minimal yaitu 75.

Adapun capaian KKM tentang perkembangbiakan vegetatif pada tumbuhan setelah menggunakan metode demonstrasi dapat meningkat dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yaitu pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 75,12 dan pada siklus ke 2 memperoleh nilai rata-rata 81,47.

Guru hendaknya membina dan mengembangkan kemampuan menyerap informasi tentang media dan metode pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik minat belajar siswa dan meningkatkan mutu guru serta menciptakan generalisasi yang berkualitas.

Dinas Pendidikan agar dapat selalu memberikan pelaksanaan pembinaan dan pengendalian pendidik dan tenaga kependidikan serta melaksanakan supervisi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Arends. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Bahri, dkk. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar>.

- Syah, M. (2005). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada. <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar>.
- Purba, H. (2007). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. Skripsi. Medan: FT. UNIMED. <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar>.
- Hamalik, O. (2003). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Drijen Pendidikan Nasional. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wardani. (2005). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.